

MAKNA SIMBOLIK PAKAIAN PEREMPUAN ADAT NIAS PADA TARI MAENA

Wildah Indah Santri Aceh, Indra Irawan

Pendidikan Kriya, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Sumatera Barat Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Wildah Indah Santri Aceh wildahindahsantriaceh29@gmail.com Pendidikan kriya, institut Seni Indonesia PadangPanjang, sumatera Barat Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menafsirkan makna simbolik yang terkandung dalam pakaian perempuan adat Nias, Öröba Si'öli, saat ditampilkan dalam pertunjukan Tari Maena. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis semiotik budaya, penelitian ini menafsirkan simbol, warna, motif, dan ornamen pakaian adat sebagai representasi nilai budaya masyarakat Nias. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pakaian Öröba Si'öli tersusun dari unsur-unsur simbolik utama seperti warna dominan Kuning/Emas, Merah, dan Hitam, serta motif kain seperti Ni'okindrö (pola berlian/loseng) dan Ni'ohaluyo (pola segitiga ujung tombak). Setiap unsur mengandung makna filosofis yang mendalam: Kuning/Emas melambangkan kemuliaan dan kejayaan, Merah menandakan keberanian, dan Hitam menggambarkan keteguhan. Motif Ni'okindrö melambangkan kekayaan dan kemakmuran, sementara Ornamen Sulaman Emas mencerminkan status sosial dan identitas kelompok, khususnya kaum bangsawan. Secara kolektif, makna simbolik ini berperan penting dalam memperkuat pesan budaya Tari Maena, berfungsi sebagai sistem tanda (semiotik) yang menyampaikan semangat kebersamaan, solidaritas, dan penghormatan terhadap nilai adat, sekaligus menjadi sarana komunikasi budaya dan pewarisan nilai leluhur. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami makna simbolik pakaian adat sebagai bagian dari sistem tanda budaya daerah dan memperkuat upaya pelestarian budaya lokal. Keywords: <i>Pakaian Adat Nias (Öröba Si'öli), Tari Maena , makna Simbolik , Semiotika Budaya, identitas budaya.</i>
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

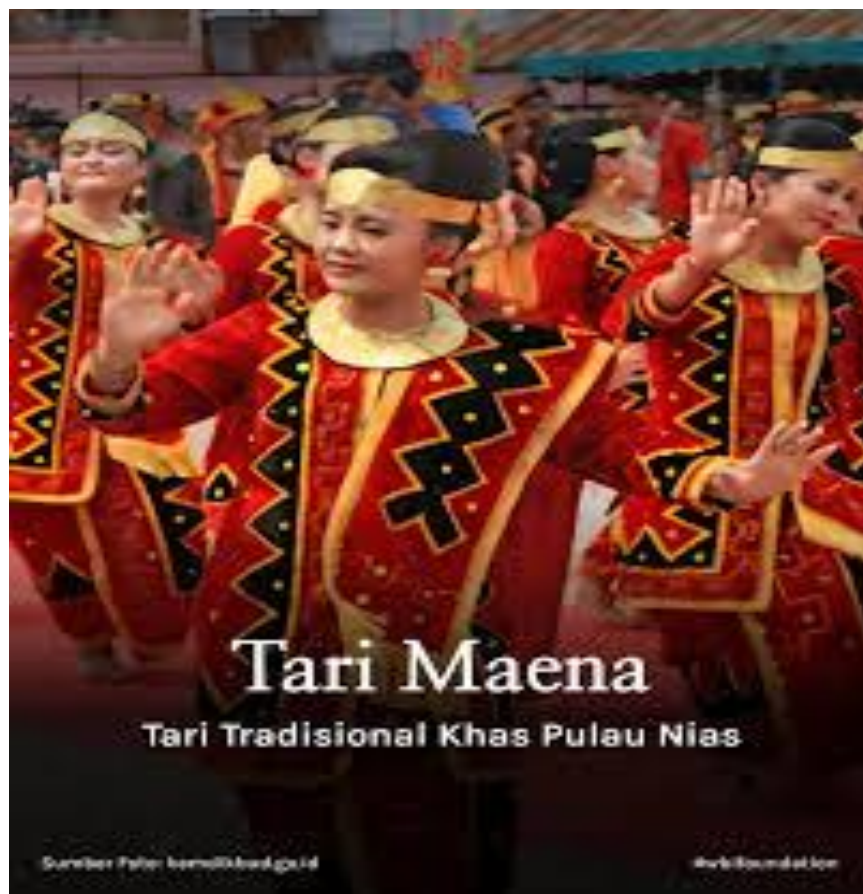
Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai suku, budaya yang berbeda-beda, dan setiap kelompok memiliki kebiasaan karena adanya yang menciptakannya, dan diwarisi secara turun temurun. Kebudayaan adalah hasil dari kreasi pikiran manusia yang dibuat atau di warisi secara turun temurun, seperti kepercayaan, adat istiadat, seni dan lain sebagainya. Seiring dengan perkembangan dinamika globalisasi, penelitian yang dilakukan

melalui lintas budaya menjadi sangat penting yang menjadi aspek dalam kajian dan pemahaman keanekaragaman budaya beserta nilai-nilai yang berkembang di berbagai kelompok komunitas. Salah satunya adalah kebudayaan masyarakat nias yang memiliki beragam bentuk ekspresi budaya, Termasuk seni tari tradisional. Salah satu tarian khas dari Nias adalah tari maena yaitu tarian yang biasanya ditampilkan dalam berbagai upacara adat, terutama pada acara pernikahan (*falöwa*) sebagai ungkapan sukacita dan kebersamaan masyarakat. (Menurut Laoli dkk. 2023), Tari maena berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media sosial yang menyatukan masyarakat dalam suasana gembira serta sarana menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai adat yang diwariskan turun temurun. Dalam setiap pertunjukan tari maena, para penari mengenakan pakaian adat Nias yang memiliki simbol dan makna filosofis.

Pakaian adat adalah salah satu wujud nyata dari kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat. Dalam konteks budaya Nias, pakaian adat memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi simbol identitas, status sosial, serta nilai-nilai kehidupan yang dijunjung tinggi oleh masyarakatnya. Pakaian perempuan adat Nias, yang dikenal dengan sebutan *Öröba Si'öli*, biasanya menampilkan pakaian atas dan bawah (rok atau kain sarung) dengan selendang, serta perhiasan logam. Yang didominasi oleh warna kuning (emas) merah, dan hitam. Warna-warna tersebut bukan sekedar elemen estetika, melainkan memiliki makna simbolik namun dalam kehidupan masyarakat Nias. Warna kuning atau emas melambangkan kemuliaan dan kejayaan warna merah menandakan keberanian serta semangat hidup, sedangkan warna hitam menggambarkan keteguhan dan ketabahan. Motif kain songket yang sering digunakan mencakup pola geometris, segitiga yang menyerupai ujung tombak (motif "Ni'ohaluyo), berlian atau loseng (motif "Ni'okindr ö") yang melambangkan kekeyaan dan kemakmuran. Lain warna, motif dan ornamen pada pakaian adat perempuan Nias mengandung simbol tertentu motif geometris dan sulaman emas pada busana perempuan yang mencerminkan status sosial dan identitas kelompok pakaian dengan hiasan emas misalnya biasanya dikenakan oleh kaum bangsawan sementara masyarakat biasa menggunakan busana dengan ornamen yang lebih sederhana. hal ini menunjukkan bahwa pakaian adat tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap dalam tarian tetapi juga sebagai simbol struktur sosial dalam masyarakatnya.

Dalam konteks pertunjukan tari maena, pakaian perempuan adat berperan penting dalam memperkuat makna simbolik tarian itu sendiri gerakan tari yang ritmis dan penuh semangat berpadu dengan busana berwarna mencolok menjadi representasi visual dari semangat kebersamaan solidaritas dan penghormatan terhadap nilai ada. (Zaluchu 2024) menyatakan bahwa setiap unsur dalam tarian maena mulai dari musik gerakan, hingga kostum merupakan satu kesatuan ganda atau semiotik yang menyampaikan makna budaya masyarakatnya. Oleh karena itu makna simbolik pakaian adat perempuan dalam tari maena tidak hanya terletak pada aspek fisiknya tetapi juga pada pesan budaya yang terkandung. Makna simbolik pakaian perempuan ada Nias pada tari maena penting dilakukan untuk memahami bagaimana simbol, warna, dan ornamen busana digunakan sebagai sarana komunikasi budaya. hal ini sejalan dengan pendapat (Iaia dan pratama 2023) yang

menyebutkan bahwa simbol dalam ekspresi budayanya berfungsi sebagai penanda identitas dan warisan leluhur yang perlu dilestarikan dengan demikian mengenai makna simbolis pakaian perempuan dalam tarian maena diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang seni budaya dan antropologi sekaligus memperkuat upaya pelestarian budaya lokal di tengah arus modernisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi simbol-simbol pada pakaian perempuan adat Nias dan menafsirkan makna warna, motif, dan ornamen budaya yang terkandung dalam Tari Maena.



Gambar.1 baju adat nias Sumber, Kemnibud.go.id

METODE

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotik budaya. Pendekatan ini dipilih untuk menggali makna simbolik yang terkandung dalam pakaian perempuan adat Nias yang ditampilkan pada pertunjukan Tari Maena. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti melakukan penafsiran mendalam terhadap simbol, warna, bentuk, dan motif pakaian adat sebagai representasi nilai budaya masyarakat Nias.

2. Populasi dan Sampel

Terdiri dari data primer dan data skunder:

a. Data primer

Wawan cara, dokumentasi berupa foto/video Tari Maena dari berbagai sumber daring dan dokumentasi kebudayaan daerah, Pengamatan terhadap bentuk pakaian perempuan adat Nias (Öröba Si'öli), meliputi warna, motif, bahan, dan ornamen.

b. Data sekunder

Buku, artikel, dan jurnal tentang budaya Nias.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui:

1. Studi pustaka, dengan menelaah jurnal, artikel, dan literatur yang berkaitan dengan tari maena dan pakaian adat nias.
2. Observasi dokumentatif, melalui foto dan video pertunjukan Tari Maena dari sumber daring dan dokumentasi budaya daerah.
3. Analisis simbolik, dengan menafsirkan makna warna, motif, dan ornamen pada pakaian adat perempuan Nias.
4. Wawancara Dilakukan kepada tokoh adat, penari, atau pembuat pakaian adat untuk memperkuat penafsiran simbolik.

Data dianalisis menggunakan medel inerpretasi simbol budaya *Clifford Geertz*, yaitu dengan memahami simbol sebagai bentuk ekspresi makna yang merepresentasikan nilai-nilai sosial masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotik budaya untuk mengidentifikasi dan menafsirkan simbol-simbol dalam pakaian perempuan adat Nias, yang dikenal sebagai Öröba Si'öli, saat ditampilkan dalam Tari Maena.

1. Unsur Simbolik Pakaian Perempuan Nias pada Tari Maena

Pakaian perempuan adat Nias yang digunakan dalam Tari Maena terdiri dari beberapa unsur utama yang mengandung simbol, yaitu:

- a. Pakaian Utama: Pakaian atas dan bawah (rok atau kain sarung),
- b. Aksesoris: Selendang dan perhiasan logam,
- c. Warna Dominan: Kuning (emas), merah, dan hitam,
- d. Motif Kain: Pola geometris, termasuk motif segitiga menyerupai ujung tombak (Ni'ohaluyo) dan motif berlian atau loseng (Ni'okindrö),
- e. Ornamen: Sulaman emas yang mencerminkan status sosial.

2. Makna Simbol Warna, Motif, dan Ornamen

Unsur-unsur simbolik pada pakaian adat nias memiliki makna filosofis dalam kehidupan masyarakat Nias, yaitu: Warna Kuning (Emas),Warna yang dominan pada busana melambangkan kemuliaan dan kejayaan,. Warna Merah, Salah satu warna dominan enandakan keberanian dan semangat hidup,. Warna Hitam, Salah satu warna dominan menggambarkan keteguhan dan ketabahan. Motif Ni'ohaluyo, memiliki pola

segitiga menyerupai ujung tombak, Motif Ni'okindrö, Pola berlian atau loseng., Melambangkan kekayaan dan kemakmuran. Hiasan Emas/Sulaman Emas,Ornamen pada busana., Mencerminkan status sosial dan identitas kelompok. Busana dengan hiasan emas biasanya dikenakan oleh kaum bangsawan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotik budaya, dapat disimpulkan bahwa pakaian perempuan adat Nias, Ö Röba Si'öli, yang dikenakan dalam Tari Maena memiliki makna dan berfungsi sebagai penanda identitas budaya. Pakaian ini tersusun dari unsur-unsur simbolik utama seperti warna dominan, motif kain, dan ornamen , di mana setiap elemen memiliki makna filosofis mendalam: Warna Kuning/Emas melambangkan kemuliaan dan kejayaan, Merah menandakan keberanian dan semangat hidup, dan Hitam menggambarkan keteguhan dan ketabahan. Selain itu, motif kain seperti Ni'okindrö (pola berlian/loseng) melambangkan kekayaan dan kemakmuran, sementara Ornamen Sulaman Emas secara tegas mencerminkan status sosial dan identitas kelompok, yang membedakan busana kaum bangsawan.

Makna simbolik ini secara kolektif berperan penting dalam memperkuat pesan budaya Tari Maena, di mana busana tersebut menjadi representasi visual dari semangat kebersamaan, solidaritas, dan penghormatan terhadap nilai adat, sekaligus menjadi sistem tanda (semiotik) yang menyampaikan makna budaya dan spiritual masyarakat Nias. Busana yang berwarna mencolok berpadu dengan gerakan tari yang ritmis dan penuh semangat menjadi representasi visual dari nilai-nilai inti masyarakat Nias, yaitu semangat kebersamaan, solidaritas, dan penghormatan terhadap nilai adat, sehingga pakaian adat ini berfungsi sebagai sarana komunikasi budaya dan pewarisan nilai leluhur di tengah arus modernisasi.



Gambar. 2 Baju adat nias
Sumber, Instagram Studio26artlink



Gambar. 3 Selendang pakaian adat nias pada tari maena
Sumber, Youtube Sarifah Tlbn



Gambar. 4 Perhiasan perempuan adat nias



Gambar. 5 Selendang, baju, dan rok pakaian adat nias
Sumber, Lazada tokoh Cianpearl

DAFTAR PUSTAKA

- Laoli, A. T. D., Sinambela, M., Lumbantobing, R., Simbolon, E. T., & Lase, S. (2023). *Analisis Makna Tari Maena dalam Pesta Adat Falöwa (Pernikahan) pada Masyarakat di Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora.
- Laia, D. P. N., & Pratama, A. D. Y. (2023). *Makna Bahasa Figuratif dan Simbol pada lirik lagu Tari Maena pernikahan Masyarakat Nias*. MABASAN, 17(1), 57–78.
- Metro24. (2024). “Tuwu nukha songket & Tenun Nias: dibalik kain ada budaya, di baik budaya ada cerita”.
- Zaluchu, S. (2024). *Deskripsi tari maena sebagai identitas suku nias*. Nyimak: Journal of Communication, 4(1), 135–147.